

PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN GURU DAN PENGUNAAN MEDIA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU

Agus Aldino

Yon Rizal dan Teddy Rusman

Pendidikan Ekonomi P. IPS FKIP Unila

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

Abstract: The purpose of this study was to determine the effect of students 'perceptions of teachers' skills and the use of media on learning outcomes IPS terpadu. The population in this study is the first semester of eighth grade students of SMP 17 Serdang, divided into three classes by the number of students 75 people. By using the probability sampling Slovin formula samples obtained were 63 people. Method in this research is verification with ex post facto approach. The problem in this study is whether there is influence students 'perceptions of teachers' skills and the use of media on learning outcomes IPS terpadu. Based on the analysis of the results obtained, (1) no influence students 'perceptions of teachers' skills to the learning outcomes of IPS terpadu, (2) no influence of media use on IPS terpadu learning outcomes, (3) no influence students 'perceptions of teachers' skills and the use of media to the results IPS terpadu.

Keywords: *Skills Teacher, Media, Learning Outcomes.*

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru dan penggunaan media terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester ganjil SMP 17 Serdang, terbagi dalam tiga kelas dengan jumlah siswa 75 orang. Dengan menggunakan rumus *Slovin* dengan *probability sampling* didapat sampel sebanyak 63 orang. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian *verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto*. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru dan penggunaan media terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Berdasarkan analisis diperoleh hasil penelitian, (1) ada pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru terhadap hasil belajar IPS Terpadu, (2) ada pengaruh penggunaan media terhadap hasil belajar IPS Terpadu, (3) ada pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru dan penggunaan media terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

Kata Kunci: *Keterampilan Guru, Media, Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu perkembangan siswa sebagai makhluk individu dan makhluk sosial sehingga siswa dapat hidup secara layak dalam kehidupannya. Melalui pendidikan siswa dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan, dikembangkan nilai-nilai moralnya dan ketrampilannya. Melalui pendidikan siswa dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan, dikembangkan nilai-nilai moralnya dan ketrampilannya.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan ini dapat diupayakan oleh berbagai pihak dan dengan berbagai cara yaitu seperti melengkapi sarana belajar, meningkatkan ketersediaan fasilitas belajar sebagai penunjang proses belajar mengajar, perbaikan kurikulum dan peningkatan kualitas pendidik selaku fasilitator dalam proses pembelajaran. Salah satu indikator yang memadai adalah meningkatkan hasil belajar siswa, yang dapat dilihat dari penguasaan materi belajar siswa melalui evaluasi pembelajaran serta kemampuan siswa memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi IPS Terpadu di SMP 17 Serdang mengenai hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013, nilai mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII pada saat ulangan harian dapat diketahui jumlah siswa yang memperoleh nilai hasil ulangan harian pada mata pelajaran IPS Terpadu yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 65 hanya sebanyak 23 siswa atau 30% dari 75 siswa. Artinya hanya sebesar 30% siswa yang dapat mencapai daya serap materi. Sedangkan sebanyak 52 siswa atau 69,3% dari 75 siswa yang belum mencapai daya serap materi. Kenyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP 17 Serdang Tahun Pelajaran 2012/2013 masih rendah.

Menurut Slameto, (2003: 54-60) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain.

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa)

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi tiga faktor, sebagai berikut.

- a. Faktor jasmaniah
 1. Faktor kesehatan.
 2. Faktor cacat tubuh.
- b. Faktor psikologis
 1. Intelegensi.
 2. Bakat.
 3. Motif.
 4. Kematangan.
 5. Kesiapan.
- c. Faktor kelelahan
 1. Faktor kelelahan jasmani.
 2. Faktor kelelahan rohani.

2. Faktor ekstern (faktor dari luar diri siswa)
Faktor yang berasal dari luar diri siswa sendiri terdiri dari tiga faktor, sebagai berikut.
 - a. Faktor keluarga
 1. Cara orang tua mendidik.
 2. Relasi antar anggota keluarga.
 3. Suasana rumah.
 4. Keadaan ekonomi keluarga.
 - b. Faktor sekolah
 1. Metode mengajar.
 2. Kurikulum.
 3. Relasi guru dengan siswa.
 4. Relasi siswa dengan siswa.
 5. Disiplin sekolah.
 6. Alat pelajaran.
 7. Waktu sekolah.
 8. Standar pelajaran diatas ukuran.
 9. Keadaan gedung.
 10. Metode belajar.
 11. Tugas rumah.
 - c. Faktor masyarakat
 1. Kesiapan siswa dalam masyarakat.
 2. Mass media.
 3. Teman bergaul.
 4. Bentuk kehidupan masyarakat.

Mengacu pada uraian diatas, diduga faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada siswa kelas VIII SMP 17 Serdang adalah persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar dan penggunaan media pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP 17 Serdang Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP 17 Serdang Tahun Pelajaran 2012/2013?
3. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar dan penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP 17 Serdang Tahun Pelajaran 2012/2013?

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Abdurrahman (2009: 28) belajar merupakan proses dari seseorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang disebut hasil belajar yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Sedangkan menurut Romiszowski dalam Mulyono (2001: 38) hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dan suatu sistem pemrosesan masukan (*inputs*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*). Menurut Romiszowski, perbuatan merupakan petunjuk bahwa proses belajar telah terjadi dan hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam dua macam saja, yaitu pengetahuan dan keterampilan.

Hal ini diperkuat oleh Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar dan proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi. Dilihat dari sisi guru hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran dan dari sisi siswa hasil belajar merupakan kumpulan penggal-penggal tahap belajar.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif diperlukan berbagai keterampilan yaitu keterampilan mengajar dalam hal ini membelajarkan. Keterampilan mengajar atau membelajarkan merupakan kompetensi pedagogik yang cukup kompleks karena merupakan integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti pembelajaran terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti, dan sikap.

Kemampuan atau keterampilan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang (Djamarah, 2002: 13).

Menurut Yutmini (2002: 13) mengemukakan, persyaratan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar meliputi kemampuan berikut.

1. menggunakan metode belajar, media pelajaran, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pelajaran.
2. mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan perlengkapan pengajaran.
3. berkomunikasi dengan siswa.
4. mendemonstrasikan berbagai metode mengajar.
5. melaksanakan evaluasi proses belajar mengajar.

Hal serupa dikemukakan oleh Harahap (2001: 32) yang menyatakan, kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan program mengajar adalah mencakup kemampuan berikut.

1. Memotivasi siswa belajar sejak saat membuka sampai menutup pelajaran.
2. Mengarahkan tujuan pengajaran.
3. Menyajikan bahan pelajaran dengan metode yang relevan dengan tujuan pengajaran.
4. Melakukan pemantapan belajar.
5. Menggunakan alat-alat bantu pengajaran dengan baik dan benar.
6. Melaksanakan layanan bimbingan penyuluhan.
7. Memperbaiki program belajar mengajar.
8. Melaksanakan hasil penilaian belajar.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi hasil belajar yaitu media pembelajaran. Sasaran penggunaan media adalah agar anak didik mampu menciptakan sesuatu yang baru dan mampu memanfaatkan sesuatu yang telah ada untuk dipergunakan dengan bentuk dan variasi lain yang berguna dalam kehidupannya. Dengan demikian, mereka dengan mudah mengerti dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada mereka.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Ex post facto* dan *survey*. Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kegiatan tersebut. Pendekatan *survey* adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya (Sugiyono, 2010:12).

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif verifikatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek atau subyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain). Sedangkan tujuan verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu populasi data.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester ganjil SMP 17 Serdang Tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 63 siswa. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini jumlah populasi yang akan diteliti sebanyak 75 siswa. Untuk menentukan besarnya sampel dari populasi digunakan rumus *Slovin*. Jadi, besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 63 siswa. Dengan menggunakan rumus *Slovin*, maka dalam menentukan besarnya sampel tidak mempertimbangkan atau memasukkan karakter yang terdapat pada populasi sehingga

diharapkan penentuan besarnya sampel tersebut akan dapat mencerminkan kondisi populasi yang sebenarnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, angket/kuisisioner, dan dokumentasi. Pengujian hipotesis dianalisis dengan menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier multiple. Dengan persamaan regresi, sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji ada atau tidak nya pengaruh kedua variabel X, yaitu persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar dan penggunaan media pembelajaran terhadap Y yaitu hasil belajar IPS Terpadu SMP 17 Serdang, maka digunakan analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Sedangkan untuk hipotesis ketiga menggunakan regresi linier multiple.

A. Hipotesis Pertama

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat persamaan regresi

$$\hat{Y} = 43,082 + 0,527 X_1$$

1. Konstanta a sebesar 43,082 menyatakan bahwa jika tidak ada skor persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar ($X_1 = 0$) maka rata-rata skor hasil belajar IPS Terpadu sebesar 43,082.
2. Koefisien regresi untuk X_1 sebesar 0,527 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan atau jika persepsi siswa tentang metode mengajar guru tinggi, maka akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,527 %.

Dengan demikian, diperoleh t_{hitung} untuk persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar sebesar $4,257 > t_{tabel}$ sebesar 2,00 (hasil intervolasi) dan probabilitasnya (sig.) ternyata $0.000 < 0.05$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

1. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan guru mengajar (X_1) terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y).

Berdasarkan dari hasil analisis di atas, ditemukan fakta bahwa persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Hal ini disebabkan persepsi merupakan salah satu faktor internal yaitu faktor yang mempengaruhi dari dalam diri siswa itu sendiri. Hal ini diperkuat oleh Daryono (2003: 227) “persepsi merupakan kemampuan individu untuk mengamati atau

mengenal perangsang sesuatu sehingga berkesan jadi pemahaman, pengetahuan, sikap, dan anggapan”.

Salah satu penelitian yang memperkuat hasil penelitian penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Lusia Winarni (2009) “Pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan minat belajar Ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2008/2009” yang menyatakan Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,810 > 1,973$ dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,207.

Menurut Slameto (2003: 102) menyatakan bahwa “persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indranya yaitu indra penglihat, pendengar, peraba, perasa, atau pencium”.

Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus dimiliki oleh guru, dengan memiliki keterampilan dasar mengajar ini diharapkan guru dapat mengoptimalkan peranannya di kelas.

Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus dimiliki oleh guru, dengan memiliki keterampilan dasar mengajar ini diharapkan guru dapat mengoptimalkan peranannya di kelas. Beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan bertanya dasar

Bagaimana tujuan pendidikan, secara universal guru akan selalu menggunakan keterampilan bertanya kepada siswanya. Cara bertanya untuk seluruh kelas, untuk kelompok atau untuk individu, memiliki pengaruh yang sangat berarti tidak hanya berpengaruh pada hasil belajar siswa tetapi juga pada suasana kelas baik sosial maupun emosional. Kelancaran bertanya adalah merupakan jumlah pertanyaan yang secara logis dan relevan di ajukan oleh guru kepada siswa. Kelancaran bertanya ini sangat diperlukan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Komponen yang penting dalam bertanya antara lain harus jelas dan ringkas. Pemberian waktu (*pausing*) untuk berfikir setelah guru bertanya merupakan faktor yang penting. Keuntungan pemberian waktu berfikir ini adalah siswa yang merespon bertambah banyak, banyak fikiran muncul, siswa mulai berinteraksi antara yang satu dengan yang lain, guru cenderung meningkatkan variasi bertanya.

2. Keterampilan bertanya lanjut

Menggunakan teknik bertanya melacak, guru akan mendapatkan kemanfaatan khusus dalam hubungannya dengan pertanyaan kognitif tingkat tinggi. Bertanya melacak akan meningkatkan respon siswa dengan menyediakan

pertanyaan yang tingkat kesukarannya lebih tinggi, cermat, membantu, dan relevan. Pada saat bertanya melacak, guru berkonsentrasi memperbaiki respon siswa secara individu dengan menyediakan pertanyaan baru, guru masih tetap dengan siswa yang sama. Bila guru merasa perlu, pertanyaan dapat dialihkan ke siswa lain. Pemberian sedikit waktu kepada siswa setelah guru bertanya akan membantu siswa untuk berfikir lebih tinggi.

3. Keterampilan memberikan Penguatan
Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi. Tujuan pemberian penguatan Penguatan mempunyai pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan antara lain meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, merangsang, dan meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kegiatan belajar, dan membina tingkah laku siswa yang produktif.
4. Keterampilan mengadakan variasi
Semua orang tidak menghendaki kebosanan dalam hidupnya. Sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Demikian juga didalam proses belajar mengajar, bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, akibatnya tujuan belajar tidak tercapai, untuk itu guru memerlukan variasi dalam mengajar. Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek.
 - 1) Variasi dalam gaya mengajar.
 - 2) Variasi dalam menggunakan media dan bahan ajar; serta
 - 3) Variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa.Apabila ketiga komponen tersebut dikombinasikan penggunaannya, maka akan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan, dan kemauan belajar. Keterampilan mengadakan variasi ini lebih luas penggunaannya daripada keterampilan lainnya, karena merupakan keterampilan integrasi dengan keterampilan lainnya.
5. Keterampilan menjelaskan
Guru menggunakan istilah menjelaskan untuk penyajian lisan di dalam interaksi edukatif. Dalam kehidupan sehari-hari istilah menjelaskan diartikan sama dengan menceritakan. Pengertian menjelaskan disini adalah pemberian informasi secara lisan yang di organisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan sebab akibat, antara yang sudah dialami dan yang belum dialami, antara generalisasi dengan konsep, antara konsep dengan data, atau sebaliknya. Keberhasilan guru menjelaskan ditentukan oleh tingkat pemahaman yang ditentukan anak didik.
6. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
Guru sangat memerlukan keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Keterampilan membuka adalah perbuatan guru untuk menciptakan siap mental dan menimbulkan perhatian anak didik agar terpusat pada yang akan diberi

pelajaran, Sedangkan menutup pelajaran adalah mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Komponen keterampilan membuka dan menutup pelajaran meliputi meningkatkan perhatian, menimbulkan motivasi, memberi acuan melalui berbagai usaha, membuat kaitan atau hubungan diantara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai anak didik, *review* atau meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan, dan mengevaluasi.

7. Keterampilan mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar, misalnya penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa, atau penetapan norma kelompok yang produktif. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

8. Keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil

Pengajaran perorangan diartikan sebagai suatu proses di mana setiap anak didik dibantu mengembangkan kemajuan dalam mencapai tujuan berdasarkan kemampuan, pendekatan, dan bahan ajar. Guru harus mengenal betul anak didik, dapat memotivasi mereka, dan terlibat dalam kegiatan anak didik. Pengajaran perorangan dapat dilaksanakan bila tiap anak didik memegang peranan penting dalam pemilihan tujuan, materi, prosedur, dan waktu yang diperlukan. Komponen keterampilan yang digunakan adalah keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasi, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar dan keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. (Djamarah, Saiful Bahri 2005: 36).

B. Hipotesis Kedua

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat persamaan regresi

$$\hat{Y} = 42,194 + 0,515 X_2$$

1. Konstanta a sebesar 42,194 menyatakan bahwa jika tidak ada skor pemanfaatan sarana belajar di sekolah ($X_2 = 0$), maka rata-rata skor hasil belajar IPS Terpadu sebesar 42,194.
2. Koefisien regresi untuk X_2 sebesar 0,515 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan atau jika sarana belajar di sekolah dimanfaatkan dengan optimal,

maka diharapkan akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,515 %.

Dengan demikian, diperoleh t_{hitung} untuk penggunaan media pembelajaran sebesar $4,664 > t_{tabel}$ sebesar 2,00 (hasil intervalasi), dan probabilitasnya (sig.) $0.000 < 0.05$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, penggunaan media pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

2. Pengaruh Penggunaan media pembelajaran (X_2) terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y).

Berdasarkan dari hasil analisis di atas, ditemukan fakta bahwa penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Hal ini disebabkan media pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari luar diri siswa. Ketersediaan media pembelajaran adalah kelengkapan alat bantu pelajaran yang diperoleh di sekolah maupun di rumah yang meliputi, sumber belajar, alat-alat belajar, dan sarana lainnya.

Salah satu penelitian yang memperkuat hasil penelitian penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Indah Permata Sari (2009) “Pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru, pemanfaatan media pembelajaran, dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi/akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun Pelajaran 2008/2009” yang menyatakan Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan media pembelajaran terhadap prestasi belajar ekonomi / akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun Pelajaran 2008/2009 yang dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,346 > 1,295$ koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,369.

Menurut Hamalik (2007) dalam Azhar Arsyad (2006: 15) mengemukakan bahwa, Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi”.

Hasil analisis ini diperkuat oleh Bafadal (2003: 13) mengatakan “fasilitas belajar sebagai salah satu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa”. Sedangkan menurut Suryosubroto (2007: 292) bahwa yang dimaksudkan dengan “sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan

dalam proses belajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien”.

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilikan gedung yang di dalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha, auditorium, dan halaman sekolah yang memadai. Semua ber tujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik (Djamarah, 2002: 194).

Selain beberapa faktor diatas, media yang baik hendaknya mampu menunjang tercapainya tujuan pembelajaran serta memberikan keuntungan bagi penggunaannya. Hal ini sesuai dengan Hamdani (2012: 9) mengemukakan keuntungan penggunaan media dalam pembelajaran antara lain.

1. Membangkitakan ide-ide atau gagasan-gagasan yang bersifat konseptual, sehingga mengurangi kesalahpahaman siswa dalam mempelajarinya.
2. Meningkatkan minat siswa untuk materi pelajaran.
3. Memberikan pengalaman-pengalaman nyata yang merangsang aktivitas diri sendiri untuk belajar.
4. Dapat mengembangkan jalan pikiran yang berkelanjutan.
5. Menyediakan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah didapat melalui materi-materi yang lain dan menjadikan proses belajar mendalam dan beragam.

Sehingga media pembelajaran diperlukan untuk proses pelaksanaan pembelajaran dan proses berpikir siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003: 28) yang mengungkapkan syarat keberhasilan belajar sebagai berikut.

1. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
2. Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

C. Hipotesis Ketiga

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat persamaan regresi

$$\hat{Y} = 28,000 + 0,425 X_1 + 0,430 X_2$$

Berdasarkan hasil analisis data dengan SPSS diperoleh $F_{hitung} = 20,475$ dengan signifikansi (sig.) sebesar 0.000 sedangkan F_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk/df) untuk pembilang = 2 dan penyebut = 57 dan $\alpha 0.05$ dari daftar Tabel diperoleh sebesar 3,16 (hasil intervolasi). Dengan demikian, $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $20,475 > 3,16$,

maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang menyatakan bahwa ada pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar dan penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP 17 Serdang Tahun Pelajaran 2012/2013.

Hubungan secara simultan antara persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar dan penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0.637 termasuk kategori tingkat hubungan yang kuat dengan kadar determinasi sebesar 0.406 yang berarti hasil belajar IPS Terpadu dipengaruhi persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar dan penggunaan media pembelajaran sebesar 40,6% dan sisanya sebesar 59,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Koefisien korelasi arahnya positif yang berarti jika siswa mempunyai persepsi yang positif tentang keterampilan guru mengajar dan mampu memanfaatkan media pembelajaran dengan optimal, maka akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII di SMP 17 Serdang Tahun Pelajaran 2012/2013.

3. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Mengajar (X_1) dan Penggunaan media pembelajaran (X_2) terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y).

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, variabel yang secara positif dan signifikan mempengaruhi hasil belajar IPS Terpadu adalah variabel persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar (X_1) dengan dibuktikan dari hasil perhitungan uji t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,257 > 2,00$ dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,334.

Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah, Saiful Bahri (2005: 36) yang menyatakan keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus dimiliki oleh guru, dengan memiliki keterampilan dasar mengajar ini diharapkan guru dapat mengoptimalkan peranannya di kelas. Beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan bertanya dasar

Bagaimana tujuan pendidikan, secara universal guru akan selalu menggunakan keterampilan bertanya kepada siswanya. Cara bertanya untuk seluruh kelas, untuk kelompok atau untuk individu, memiliki pengaruh yang sangat berarti tidak hanya berpengaruh pada hasil belajar siswa tetapi juga pada suasana kelas baik sosial maupun emosional.

Kelancaran bertanya adalah merupakan jumlah pertanyaan yang secara logis dan relevan di ajukan oleh guru kepada siswa. Kelancaran bertanya ini sangat di perlukan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Komponen yang penting dalam bertanya antara lain harus jelas dan ringkas.

Pemberian waktu (*pausing*) untuk berfikir setelah guru bertanya merupakan faktor yang penting. Keuntungan pemberian waktu berfikir ini adalah siswa yang merespon bertambah banyak, banyak fikiran muncul, siswa mulai

berinteraksi antara yang satu dengan yang lain, guru cenderung meningkatkan variasi bertanya.

2. Keterampilan bertanya lanjut

Menggunakan teknik bertanya melacak, guru akan mendapatkan kemanfaatan khusus dalam hubungannya dengan pertanyaan kognitif tingkat tinggi.

Bertanya melacak akan meningkatkan respon siswa dengan menyediakan pertanyaan yang tingkat kesukarannya lebih tinggi, cermat, membantu, dan relevan. Pada saat bertanya melacak, guru berkonsentrasi memperbaiki respon siswa secara individu dengan menyediakan pertanyaan baru, guru masih tetap dengan siswa yang sama. Bila guru merasa perlu, pertanyaan dapat dialihkan ke siswa lain. Pemberian sedikit waktu kepada siswa setelah guru bertanya akan membantu siswa untuk berfikir lebih tinggi.

3. Keterampilan memberikan Penguatan

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi. Tujuan pemberian penguatan Penguatan mempunyai pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan antara lain meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, merangsang, dan meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kegiatan belajar, dan membina tingkah laku siswa yang produktif.

4. Keterampilan mengadakan variasi

Semua orang tidak menghendaki kebosanan dalam hidupnya. Sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Demikian juga didalam proses belajar mengajar, bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, akibatnya tujuan belajar tidak tercapai, untuk itu guru memerlukan variasi dalam mengajar.

Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek.

a. Variasi dalam gaya mengajar.

b. Variasi dalam menggunakan media dan bahan ajar; serta

c. Variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa.

Apabila ketiga komponen tersebut dikombinasikan penggunaannya, maka akan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan, dan kemauan belajar. Keterampilan mengadakan variasi ini lebih luas penggunaannya daripada keterampilan lainnya, karena merupakan keterampilan integrasi dengan keterampilan lainnya.

5. Keterampilan menjelaskan

Guru menggunakan istilah menjelaskan untuk penyajian lisan di dalam interaksi edukatif. Dalam kehidupan sehari-hari istilah menjelaskan diartikan sama dengan menceritakan. Pengertian menjelaskan disini adalah pemberian informasi secara lisan yang di organisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan sebab akibat, antara yang sudah dialami dan yang belum

dialami, antara generalisasi dengan konsep, antara konsep dengan data, atau sebaliknya. Keberhasilan guru menjelaskan ditentukan oleh tingkat pemahaman yang ditentukan anak didik.

6. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Guru sangat memerlukan keterampilan membuka dan menutup pelajaran.

Keterampilan membuka adalah perbuatan guru untuk menciptakan siap mental dan menimbulkan perhatian anak didik agar terpusat pada yang akan diberi pelajaran, Sedangkan menutup pelajaran adalah mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Komponen keterampilan membuka dan menutup pelajaran meliputi meningkatkan perhatian, menimbulkan motivasi, memberi acuan melalui berbagai usaha, membuat kaitan atau hubungan diantara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai anak didik, *review* atau meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan, dan mengevaluasi.

7. Keterampilan mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar, misalnya penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa, atau penetapan norma kelompok yang produktif. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

8. Keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil

Pengajaran perorangan diartikan sebagai suatu proses di mana setiap anak didik dibantu mengembangkan kemajuan dalam mencapai tujuan berdasarkan kemampuan, pendekatan, dan bahan ajar. Guru harus mengenal betul anak didik, dapat memotivasi mereka, dan terlibat dalam kegiatan anak didik.

Pengajaran perorangan dapat dilaksanakan bila tiap anak didik memegang peranan penting dalam pemilihan tujuan, materi, prosedur, dan waktu yang diperlukan.

Komponen keterampilan yang digunakan adalah keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasi, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar dan keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Selanjutnya, variabel yang paling positif dan signifikan mempengaruhi hasil belajar IPS Terpadu yaitu penggunaan media pembelajaran (X_2) dengan dibuktikan dari hasil perhitungan uji t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,664 > 2,00$ dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,263.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2007) dalam Azhar Arsyad (2006: 15) yang mengemukakan bahwa, Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII semester ganjil di SMP 17 Serdang Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII semester ganjil di SMP 17 Serdang Tahun Pelajaran 2012/2013.
3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar dan penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII Semester Ganjil di SMP 17 Serdang Tahun Pelajaran 2012/2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdrahman, Maman. 2009. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Manajemen Perlengkapan Sekolah..* Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimyanti dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta: 294Hlm.
- Djamarah, Saiful Bahri dan Aswan Zain. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2006. *Guru dan anak didiknya dalam interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka cipta.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Harahap. 2001. *Keterampilan guru mengajar*. Bandung : Pustaka Setia. Lampung: Graha Ilmu.
- Rusman, Teddy. 2011. *Aplikasi Statistik Penelitian dengan SPSS*. Pendidikan Ekonomi: Universitas Lampung.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempergaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarmanto, R. Gunawan. 2005. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Bandar Lampung : Universitas Lampung.
- Sugiyono . 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yutmini, Sri. 2002. *Ilmu Politik dalam pengajaran IPS*. Jakarta :P3G